

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agrowisata merupakan sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk perkembangan pariwisata pertanian dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan. Pengertian Agrowisata dalam surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, Telekomunikasi Nomor : 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan Nomor KM 47/PW.DOW/MPPT/89 tentang koordinasi pengembangan agrowisata didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian (Pamulardi, 2006:29-30).

Indonesia memiliki tempat-tempat yang menjadi destinasi wisata, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai potensi yang sangat beragam mulai dari cagar budaya, obyek wisata religi, obyek wisata alam, dan masih banyak lagi. Kabupaten Sleman dalam Peta Pengembangan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai wilayah pengembangan pariwisata DTW (Daerah Tujuan Wisata) bersama Kabupaten Bantul, Kulon Progo, dan Gunung Kidul. Data tahun 2015, menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke semua obyek wisata di Kabupaten Sleman mencapai 4.950.934 orang dengan prosentase kenaikan 23% pertahunnya (Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Sleman, 2017). Salah satu tempat yang dapat dijadikan obyek wisata adalah Embung Kaliaji yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi agrowisata.

Embung Kaliaji terletak di dua Desa yaitu Desa Wonokerto dan Desa Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Embung Kaliaji memiliki luas 11.000 m² dengan luas kawasan 20.000 m² serta kapasitas tampungan sebesar 54.500 m³ yang digunakan untuk mengairi sawah (padi dan sayuran) serta perkebunan salak, untuk dua desa yaitu Desa Wonokerto dan Desa Donokerto. Saat ini luas daerah yang sudah dialiri oleh Embung Kaliaji seluas 11 Ha, dengan rincian 2,2 ha sawah dan 8,8 ha kebun salak (Wayan, 2008). Potensi wisata yang dapat dikunjungi di kawasan Embung Kaliaji, di antaranya yaitu objek wisata alam, agrowisata dan wisata air di tengah Embung Kaliaji. Pada sektor agrowisata sebagai daya tarik utama memiliki berbagai manfaat, baik bagi masyarakat setempat maupun pengunjung. Bagi masyarakat setempat, agrowisata merupakan sebuah alternatif untuk menggali potensi ekonomi dan untuk meningkatkan pendapatan. Salah satu komoditas khas yang menjadi agrowisata di kawasan Embung Kaliaji adalah Salak Pondoh (*Salacca zalacca*).

Adanya komoditi khas dan tempat-tempat strategis yang bisa dijadikan agrowisata di kawasan Embung Kaliaji, perlu dilakukan pengembangan lanskap agrowisata di daerah kawasan Embung Kaliaji agar menjadikan kawasan Embung Kaliaji yang memiliki agrowisata yang terpadu dan edukatif.

B. Rumusan Masalah

Kawasan Embung Kaliaji yang terletak di Kabupaten Sleman merupakan daerah yang memiliki potensi wisata yang bagus. Terdapat berbagai wisata seperti wisata alam, agrowisata dan olahraga air di tengah Embung Kaliaji. Serta didukungnya kawasan yang memiliki komoditi khas dari daerahnya. Perlu dikembangkan wisata dengan mengunggulkan produk komoditi khas menjadi tempat agrowisata yang tidak membosankan.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menentukan potensi lanskap dengan mengembangkan komoditi khas di kawasan Agrowisata Embung Kaliaji.
2. Menyusun rencana pengembangan potensi lanskap dengan mengevaluasi kawasan obyek wisata kawasan Embung Kaliaji.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan yaitu untuk memberi masukan pengembangan konsep peningkatan potensi di kawasan Embung Kaliaji agar bisa berkembang dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Daerah (PEMDA) di kawasan Embung Kaliaji.

E. Batasan Studi

Penelitian tentang pengembangan lanskap agrowisata dilakukan di kawasan Embung Kaliaji dengan wilayah di utara Kabupaten Sleman, yang termasuk ke dalam

wilayah Kecamatan Turi, Desa Donokerto yang berbatasan langsung di bagian utara dengan Desa Wonokerto.

Agrowisata yang akan dikembangkan yaitu penggabungan antara kawasan pertanian di daerah Donokerto dan Wonokerto, dengan wisata alam dan wisata air yang ada di kawasan Embung Kaliaji, sehingga akan terbentuk kawasan agrowisata yang edukatif.

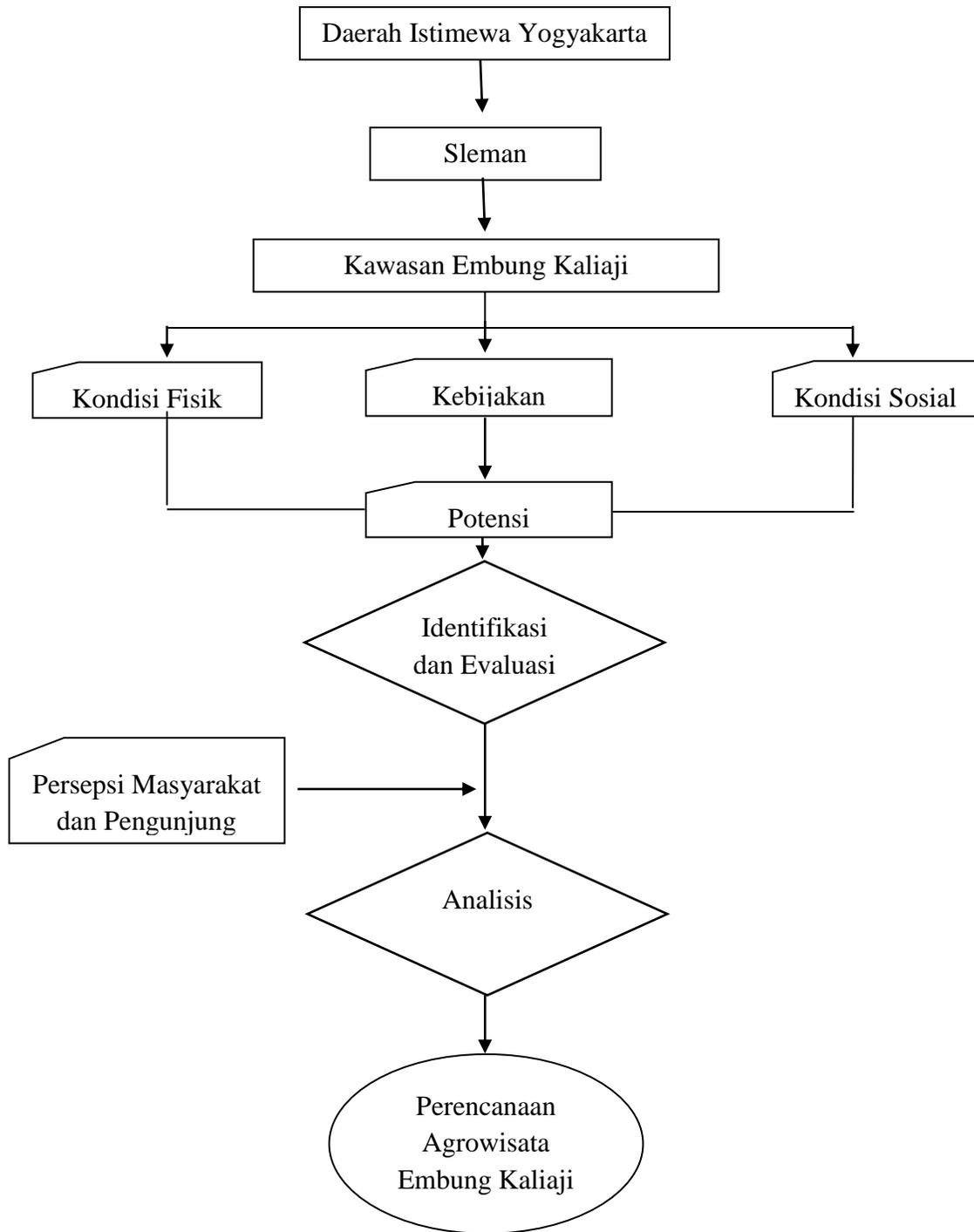
F. Kerangka Pikir Penelitian

Kawasan Embung Kaliaji merupakan kawasan yang sangat strategis karena berada di antara Kecamatan Turi dan Kecamatan Pakem. Disamping letaknya yang strategis terdapat obyek wisata seperti wisata alam, agrowisata dan wisata air. Penggabungan 3 obyek wisata yang ada di Embung Kaliaji akan memberikan dampak pada sektor wisata dan ekonomi masyarakat setempat.

Kebijakan pemerintah saat ini sangat mendukung pengembangan kawasan di setiap daerah. Kebijakan tersebut berupa UU No. 23 tahun 2014 huruf b yang berisi bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. UU No. 23 tahun 2014 huruf c berisi tentang efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antara

Pemerintah Pusat dengan daerah dan antardaerah, potensi dan keanekaragaman daerah, serta peluang dan tantangan persaingan global dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara (Badan Pertahanan Nasional, 2017). Bahkan Pemerintah Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah melakukan kerjasama dalam pengembangan pariwisata salah satunya yaitu Kabupaten Sleman (Damanik dkk., 2006).

Informasi mengenai kondisi fisik, kondisi sosial, dan kebijakan yang ada saat ini menunjukkan bahwa kawasan Embung Kaliaji mempunyai peluang besar untuk pengembangan Agrowisata sebagai wisata alternatif selain wisata alam dan wisata air, akan tetapi dengan peluang yang besar perlu dilakukan evaluasi di kawasan Embung Kaliaji untuk menentukan perencanaan terbaik dalam pembuatan agrowisata. Agar terciptanya perencanaan agrowisata yang edukatif dengan memperdayakan masyarakat asli agar ikut berpartisipasi dalam pembuatan agrowisata perlu dilakukan identifikasi persepsi dari masyarakat maupun persepsi pengunjung agar perencanaan agrowisata sesuai dengan apa yang disukai masyarakat. Identifikasi persepsi masyarakat di kawasan Embung Kaliaji meliputi masyarakat yang berada di Desa Donokerto dan Desa Wonokerto. Selain itu juga dilakukan identifikasi berdasarkan persepsi pengunjung dengan menggunakan kuisioner pengunjung. Evaluasi dan identifikasi persepsi berdasarkan pengunjung maupun persepsi masyarakat di kawasan Embung Kaliaji dapat menunjukkan potensi agrowisata terbaik yang nantinya dapat berguna untuk memaksimalkan pendapatan asli daerah di kawasan Embung Kaliaji. Adapun kerangka pikir penelitian disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.